

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan awal siswa diketahui berdasarkan aspek kebahasaan, aspek non kebahasaan, dan struktur cerita. Pada aspek kebahasaan, terlihat siswa masih menggunakan pilihan kata yang tidak baku. Selain itu ketepatan ucapan juga tidak diperhatikan, terlihat dari artikulasi yang kurang jelas dan logat bahasa pertama yang mendominasi. Dari aspek non kebahasaan, seperti sikap, ekspresi, dan kenyaringan suara masih dilakukan seenaknya. Siswa masih bersikap seakan sedang berbicara untuk diri sendiri, ekspresi seadanya, dan suara yang dikeluarkan tidak terdengar oleh orang lain. Terakhir mengenai struktur, hanya beberapa siswa yang sudah tepat mengungkapkan tiga aspek yang diwajibkan (biografi, keunggulan, dan alasan mengidolakan tokoh) namun aspek tersebut tidak disampaikan dengan runtut.
2. Proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menceritakan tokoh idola dilakukan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama, tahap penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, dan membuat penjadwalan. Pertemuan kedua, tahap mengontrol siswa dan kemajuan proyeknya. Pertemuan terakhir, tahap menilai hasil proyek dan merefleksikan kegiatan.
3. Terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat 7,8 poin. Nilai rata-rata siswa saat *pretest* sebesar 62,7 dan nilai rata-rata siswa saat *posttest* sebesar 70,5. Selain dari nilai rata-rata *posttest* yang meningkat, peningkatan terlihat dari kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang meningkat. Aspek kebahasaan yang meningkat antara lain pada aspek ketepatan ucapan. Setelah diberi perlakuan siswa mengucapkan kata tanpa menghilangkan atau menambahkan suku kata

serta siswa dapat mengucapkan setiap katanya dengan lengkap dan jelas. Pada aspek nonkebahasaan peningkatan terlihat pada aspek sikap dan percaya diri siswa, kenyaringan suara siswa, gerak-gerik, dan ekspresi siswa. Setelah dilakukan perlakuan, kemampuan berbicara siswa pada aspek-aspek tersebut meningkat. Siswa jadi lebih lancar berbicara tanpa menambahkan bunyi ‘a’ atau ‘cu’. Pandangan siswa juga mulai diarahkan pada pendengar. Beberapa siswa sudah bisa mengubah sikap kaku atau sikap lain yang dianggap tidak wajar. Mengenai kenyaringan suara, beberapa siswa berbicara jelas dan tegas dengan memerhatikan situasi, tempat, dan jumlah pendengar. Pada aspek kejelasan dan keruntutan cerita. Peningkatan terjadi saat siswa menceritakan biodata tokoh lebih lengkap dari sebelumnya. Selain itu, setelah diberi perlakuan siswa menjadi lebih logis dalam menyampaikan alasan mengidolakan tokoh tersebut.

B. Impikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan implikasi sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti berpengaruh pada pembelajaran menceritakan tokoh idola. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan.
2. Pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa merasa senang dan tertantang. Siswa merasa senang karena bisa merancang proyek dan produk sesuai dengan apa yang diinginkan dan merasa tertantang karena harus berkompetisi dengan siswa lain untuk menghasilkan produk yang paling baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti sampaikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran berbasis proyek harus membuat pertanyaan penuntun yang kontekstual dengan keadaan siswa. Peneliti juga harus menyiapkan waktu di luar kelas untuk mengontrol siswa saat membuat proyek.
2. Selain pada kemampuan berbicara, model pembelajaran ini harus coba diimplementasikan dalam materi/ kemampuan berbahasa lainnya.

